

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan *output* utama setelah seluruh rangkaian siklus akuntansi diselesaikan. Laporan ini menjadi bentuk akhir dari proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, hingga pelaporan transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menilai kondisi keuangan, kinerja, serta perkembangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Mendrofa et al (2024) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai sarana komunikasi informasi keuangan mengenai aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Melalui laporan keuangan, pihak internal maupun eksternal perusahaan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan perusahaan sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan bukan sekadar pemenuhan kewajiban administratif, melainkan memiliki tujuan bagi penggunaanya. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi yang bermanfaat mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Menurut Arista et al (2023) tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi para pengguna dalam memenuhi kebutuhan pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang akurat dapat memberikan informasi yang jelas kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kondisi sebenarnya, perkembangan, serta hasil yang telah dicapai perusahaan dari waktu ke waktu, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya informasi tersebut, pihak manajemen maupun pihak eksternal dapat menentukan langkah dan kebijakan yang tepat bagi masa depan perusahaan.

2.1.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat memberi manfaat yang maksimal apabila informasi yang disajikan memenuhi karakteristik tertentu. Karakteristik ini berfungsi untuk memastikan bahwa data yang

dihasilkan bukan hanya sekadar angka, tetapi juga informasi yang berkualitas dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Menurut Hadiana (2025), karakteristik pertama yang harus dipenuhi agar laporan keuangan bernilai guna adalah dapat dipahami. Informasi harus disajikan secara jelas agar mudah dimengerti oleh pengguna yang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kegiatan ekonomi dan akuntansi.

Selanjutnya, laporan keuangan juga harus memiliki karakteristik relevan, yaitu mampu memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu dalam menilai peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, maupun kemungkinan yang akan terjadi di masa depan. Informasi tersebut juga digunakan untuk meninjau kembali hasil evaluasi sebelumnya sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih tepat. Aspek relevansi ini berkaitan erat dengan materialitas, yaitu suatu informasi dianggap penting apabila kelalaian dalam pencatatannya dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna. Oleh karena itu, informasi yang material harus mendapat perhatian khusus dalam penyusunannya.

Selain relevan, informasi keuangan juga harus memiliki sifat andal. Informasi yang andal berarti bebas dari kesalahan material, tidak menyesatkan, serta mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara jujur dan wajar. Untuk mencapai keandalan tersebut, laporan keuangan harus disusun dengan pertimbangan

sehat melalui prinsip kehati-hatian, terutama dalam kondisi yang tidak pasti. Dengan demikian, aset atau pendapatan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban maupun beban tidak dicatat terlalu rendah.

Keandalan laporan keuangan juga menuntut adanya kelengkapan informasi. Seluruh informasi yang material harus disajikan secara lengkap dengan tetap mempertimbangkan biaya penyusunannya. Ketidaklengkapan informasi dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak akurat bahkan menyesatkan bagi para penggunanya. Oleh sebab itu, kelengkapan menjadi salah satu unsur penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan.

Laporan keuangan juga harus dapat dibandingkan agar pengguna dapat menilai perkembangan posisi dan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu maupun antar entitas. Informasi tersebut juga perlu disajikan secara tepat waktu agar tetap relevan dalam mendukung pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila terdapat keseimbangan antara manfaat dan biaya. Selain itu, laporan keuangan juga harus disusun secara netral tanpa memihak pihak tertentu dalam penyajiannya.

2.1.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis laporan yang saling berkaitan dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi ekonomi suatu entitas. Setiap jenis laporan memiliki fungsi yang berbeda, namun tetap saling melengkapi dalam memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan PSAK 201 tentang Penyajian Laporan Keuangan, komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan Akhir Periode,
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain,
3. Laporan Perubahan Ekuitas,
4. Laporan Arus Kas,
5. Catatan Atas Laporan Keuangan,
6. Informasi Komparatif,
7. Laporan Posisi Keuangan pada Awal Periode Terdekat Sebelumnya.

2.2 *Software* Accurate Enterprise 5

2.2.1 Gambaran Umum Accurate

Software akuntansi merupakan aplikasi yang dirancang untuk membantu proses pencatatan transaksi keuangan, pengolahan data akuntansi, hingga penyusunan laporan keuangan secara

otomatis dan sistematis (Habibi, 2021). Penggunaan *software* akuntansi menjadi solusi modern bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi kerja dan meminimalkan kesalahan pencatatan manual. Dengan adanya *software* akuntansi, proses pengolahan data keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat, tepat, dan akurat. Hal ini membuat perusahaan lebih mudah dalam memperoleh informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Salah satu *software* akuntansi yang banyak digunakan di Indonesia adalah *Software Accurate Accounting*. Menurut Sutrisno et al (2023), Accurate merupakan *software* akuntansi yang digunakan untuk membantu proses pembukuan agar dapat dilakukan dengan lebih mudah, teratur, dan efisien. *Software* ini mendukung berbagai aktivitas akuntansi seperti pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, hingga penyusunan laporan keuangan dalam satu sistem yang terintegrasi. Penggunaan Accurate juga membantu perusahaan dalam mengurangi risiko kesalahan pencatatan yang sering terjadi secara manual.

Andriansyah et al (2025) menjelaskan bahwa Accurate Accounting *Software* dirancang sebagai perangkat lunak yang bersifat *user-friendly* atau mudah digunakan oleh berbagai jenis pengguna. *Software* ini mampu mengelola pencatatan transaksi keuangan secara cepat, tepat, dan akurat sesuai kebutuhan

perusahaan. Selain itu, Accurate juga telah dilengkapi dengan fitur perpajakan yang disesuaikan dengan peraturan perpajakan di Indonesia. Harga lisensi yang relatif terjangkau dibandingkan *software* akuntansi lain yang setara menjadi salah satu keunggulan utama dari *software* ini.

Penggunaan Accurate dalam proses akuntansi dapat membantu perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan *real-time*. Informasi keuangan yang tersaji secara cepat sangat penting dalam mendukung pengendalian internal perusahaan. Selain itu, laporan keuangan yang baik juga membantu manajemen dalam melakukan evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penerapan Accurate menjadi salah satu bentuk transformasi digital dalam sistem informasi akuntansi perusahaan.

2.2.2 Menu dalam *Software* Accurate Enterprise 5

Dalam proses penyusunan laporan keuangan menggunakan *Software* Accurate Enterprise 5, setiap transaksi keuangan perusahaan harus dicatat melalui menu-menu yang telah tersedia dalam system (Fauzi et al., 2024). Setiap menu memiliki fungsi yang berbeda sesuai dengan jenis transaksi yang terjadi, sehingga proses pencatatan menjadi lebih terstruktur dan sistematis. Penggunaan menu yang tepat akan membantu menghasilkan laporan keuangan yang akurat, cepat, dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Oleh

karena itu, pemahaman terhadap menu utama dalam *Software Accurate Enterprise 5* sangat penting bagi pengguna dalam menjalankan proses akuntansi perusahaan.

Beberapa menu utama dalam *Software Accurate Enterprise 5* yang digunakan sebagai sarana penginputan transaksi antara lain sebagai berikut (Sastrasasmita et al., 2024):

1. Menu Persiapan (*Setup*): digunakan untuk pengaturan awal *database*, seperti daftar akun, saldo awal, informasi pelanggan, dan pemasok.
2. Menu Buku Besar (*General Ledger*): berfungsi untuk mencatat jurnal umum, proses akhir bulan, serta menampilkan laporan keuangan secara otomatis.
3. Menu Kas & Bank: digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas serta melakukan rekonsiliasi bank.
4. Menu Penjualan (*Sales*): berfungsi untuk mengelola transaksi pendapatan jasa dan pencatatan piutang, mulai dari pembuatan faktur hingga penerimaan pembayaran.
5. Menu Pembelian (*Purchase*): digunakan untuk mencatat pengadaan barang atau jasa, termasuk perlengkapan kantor, serta pengelolaan utang kepada pemasok.

6. Menu Aktiva Tetap (*Fixed Assets*): berfungsi untuk mencatat aset kantor seperti komputer atau meja serta menghitung penyusutan aset secara otomatis setiap bulan.

2.2.3 Keunggulan *Software Accurate Enterprise 5*

Software Accurate Enterprise 5 tidak hanya digunakan sebagai alat pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga memiliki berbagai keunggulan yang mendukung proses penyusunan laporan keuangan secara lebih efektif dan efisien. *Software* ini dirancang untuk membantu pengguna dalam mengelola data keuangan secara sistematis, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyajian laporan keuangan secara otomatis. Selain itu, *Accurate* juga mampu meminimalkan kesalahan pencatatan manual serta meningkatkan ketepatan informasi yang dihasilkan. Dengan berbagai fitur yang terintegrasi, *software* ini menjadi salah satu solusi yang banyak digunakan dalam kegiatan akuntansi perusahaan maupun Kantor Jasa Akuntan.

Salma et al (2023) menyatakan bahwa *Software Accurate Enterprise 5* dalam penyusunan laporan keuangan memiliki beberapa keunggulan, antara lain sebagai berikut:

1. Bersifat *user-friendly* sehingga memudahkan pengguna dalam mengoperasikan *software*, termasuk bagi pengguna yang baru pertama kali menggunakan sistem akuntansi digital.

2. Telah disesuaikan dengan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta sistem perpajakan yang berlaku di Indonesia.
3. Memiliki berbagai fitur yang dirancang untuk mempermudah proses pencatatan transaksi, pengelolaan data keuangan, dan penyusunan laporan akuntansi.
4. Telah diuji dan digunakan baik di dalam maupun di luar Indonesia, sehingga kualitas dan keandalannya telah terbukti.
5. Memiliki tampilan yang sederhana dan mudah dipahami bahkan oleh pengguna yang belum terbiasa menggunakan *software* akuntansi, serta mampu menangani perhitungan transaksi dalam jumlah besar.
6. Tidak memiliki batasan dalam penambahan pengguna (*user*), jumlah transaksi, pembuatan akun, maupun penggunaan berbagai bahasa sehingga lebih fleksibel digunakan oleh berbagai jenis perusahaan.

2.3 Kantor Jasa Akuntan

2.3.1 Pengertian Kantor Jasa Akuntan

Kantor Jasa Akuntan (KJA) merupakan badan usaha yang bergerak di bidang jasa akuntansi dan memberikan layanan profesional kepada masyarakat maupun perusahaan. Layanan yang diberikan meliputi penyusunan laporan keuangan, pembukuan,

konsultasi akuntansi, penyusunan sistem akuntansi, serta jasa lain yang berkaitan dengan bidang akuntansi. Keberadaan KJA membantu perusahaan dalam mengelola data keuangan secara lebih tertib, akurat, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.216/PMK.01/2017 menjelaskan bahwa Kantor Jasa Akuntan adalah badan usaha yang memberikan jasa akuntansi non-asurans dan didirikan oleh akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa kepada publik. Dalam praktiknya, KJA berperan penting sebagai pihak eksternal yang membantu perusahaan, khususnya UMKM dan perusahaan menengah, dalam menyusun laporan keuangan yang andal dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Fokus utama KJA adalah mendukung manajemen dalam menjalankan fungsi akuntansi secara tertib, transparan, dan sistematis tanpa memberikan opini audit.

2.3.2 Karakteristik Jasa Akuntan

Kantor Jasa Akuntan (KJA) sebagai organisasi jasa profesional memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan lembaga jasa keuangan lainnya, terutama dengan Kantor Akuntan Publik (KAP). Perbedaan tersebut terlihat dari jenis layanan yang diberikan, kewenangan profesi, hingga tanggung jawab dalam menjalankan jasa akuntansi kepada klien. KJA lebih

berfokus pada jasa akuntansi non-asuransi yang membantu perusahaan dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan secara tertib dan sistematis. Keberadaan karakteristik ini menjadi penting karena menunjukkan batasan sekaligus peran utama KJA dalam praktik akuntansi profesional.

Selain itu, karakteristik KJA juga mencerminkan standar profesional yang harus dipenuhi agar kualitas layanan tetap terjaga dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setiap KJA harus dijalankan oleh tenaga profesional yang memiliki kompetensi dan legalitas resmi, serta wajib mematuhi kode etik profesi akuntansi. Hal ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan klien dan memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, KJA tidak hanya berfungsi sebagai penyedia jasa akuntansi, tetapi juga sebagai mitra perusahaan dalam mendukung pengelolaan keuangan yang efektif.

Yulius (2023) menyatakan bahwa jasa memiliki empat karakteristik utama yang sangat memengaruhi strategi pemasaran yang diterapkan, yaitu sebagai berikut:

1. Tidak Berwujud (*Intangibility*)

Jasa memiliki sifat tidak berwujud karena tidak dapat dilihat, dirasakan, disentuh, didengar, maupun dicium sebelum terjadi transaksi pembelian. Oleh karena itu, untuk menilai kualitas

jasa, pelanggan biasanya mencari bukti atau indikator kualitas jasa melalui tempat pelayanan, sumber daya manusia, peralatan, media komunikasi, simbol, maupun harga yang ditawarkan.

2. Tidak Dapat Dipisahkan (*Inseparability*)

Jasa diberikan dan digunakan pada waktu yang bersamaan sehingga tidak dapat dipisahkan dari pihak yang memberikannya. Orang yang memberikan jasa menjadi bagian penting dalam kualitas pelayanan yang diterima. Selain itu, kehadiran pelanggan dan interaksi antara penyedia jasa dengan pelanggan juga sangat memengaruhi hasil dari jasa tersebut.

3. Beragam (*Variability*)

Jasa memiliki sifat yang beragam karena kualitasnya bergantung pada siapa yang memberikan, kapan diberikan, dan di mana jasa tersebut dilakukan. Perbedaan ini membuat pelanggan sering membandingkan pengalaman mereka dengan pelanggan lain sebelum memilih penyedia jasa tertentu.

4. Tidak Tahan Lama (*Perishability*)

Jasa tidak dapat disimpan atau digunakan kembali di kemudian hari karena hanya dapat diberikan pada saat itu juga. Kondisi ini tidak menjadi masalah jika jumlah pelanggan tetap stabil, tetapi jika jumlah pelanggan kadang banyak dan kadang sedikit, perusahaan jasa akan mengalami kesulitan dalam mengatur pelayanan yang diberikan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama		Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Naufal	Hariz	Penerapan	Deskriptif	Hasil evaluasi
	Pinandhito	&	Aplikasi	kualitatif	menunjukkan
	Triandi (2024)		Accurate Dalam		bahwa
			Penyusunan		penerapan
			Laporan		Accurate di PT
			Keuangan Pada		Taxand Adi
			PT Taxand Adi		Consultama
			Consultama		berjalan baik,
					memudahkan
					input transaksi,
					menghasilkan
					laporan
					keuangan yang
					andal, serta
					mendukung
					pengendalian
					dan

				keuangan klien di KJA Andita Gunawan, Kota Tegal.
4	Safri (2024)	Otomasi Penentuan Akun dan Setup <i>Database</i> Sistem Informasi Akuntansi Menggunakan Accurate Online pada PT XYZ	Analisis kualitatif	Otomasi akun PT XYZ dilakukan melalui penyusunan <i>chart of account</i> berbasis SPT Badan 2023 dan integrasi akun dalam Accurate Online yang dapat dimonitor melalui akun induk.
5	Rizaldy Muhamad Sopyan & Retno Paryati (2025)	Implementasi Aplikasi Accurate Dalam Pembuatan Laporan	wawancara, observasi, dan analisis dokumen, dengan	Accurate terbukti berdampak positif terhadap operasional

Keuangan	pada	perspektif	keuangan
PT SRJ		fenomenologis	melalui
			otomatisasi
			transaksi,
			laporan
			keuangan
			realtime, dan
			peningkatan
			keamanan data,
			dengan
			perbaikan
			signifikan pada
			efisiensi
			operasional dan
			pengendalian
			internal.

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu yang telah dipaparkan pada tabel di atas, data yang ada menunjukkan bahwa mayoritas penelitian terdahulu menitikberatkan pada efektivitas dan implementasi penggunaan *software* Accurate dalam ruang lingkup perusahaan umum, seperti PT Taxand Adi Consultama, Rumah Produksi Tas Inoe, PT XYZ, dan PT SRJ, atau berfokus pada penyusunan laporan keuangan milik klien KJA. Penelitian ini memiliki perbedaan mendasar (*gap*)

karena berfokus secara spesifik pada penerapan Accurate Enterprise 5 dalam proses bisnis internal Kantor Jasa Akuntan (KJA) itu sendiri. Fokus utamanya adalah sebagai panduan teknis prosedural untuk menjaga validitas dan ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan internal KJA. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan literatur mengenai tata cara optimalisasi sistem informasi akuntansi untuk operasional internal organisasi jasa profesional akuntan.